



## **PENERAPAN *THERAPY MASSAGE EATING DIFFICULTIES* DAN PERILAKU *RESPONSIVE FEEDING* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING***

### **APPLICATION OF THERAPY MASSAGE EATING DIFFICULTIES AND RESPONSIVE FEEDING BEHAVIOR AS STUNTING PREVENTION MEASURES**

Rosalia Vansiana Sari<sup>1\*</sup>, Farida Antasari<sup>2</sup>

Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1</sup>bonjem040811@gmail.com, <sup>2</sup>faridaarintasari@gmail.com

**\*Penulis Korespondensi**

#### **Abstrak**

Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah asupan gizi, dimana ibu memiliki peran penting terhadap asupan melalui pola pemberian makan, salah satunya dengan *Responsive Feeding (RF)* dan *massage* stimulasi untuk menambah nafsu makan. Pemberian makan yang *responsive* sangat penting bagi balita *stunting*, yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan makanan dan mendorong tercapainya pertumbuhan dan perkembangan. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) dimana terjadinya masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Bantul adalah salah satu wilayah yang tinggi dalam kasus terjadinya *stunting*, sehingga pengabdian dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 26 Oktober 2020 dengan 34 Ibu dan balita *Stunting* di 3 Dusun Desa Srimuyo, Bantul. Pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan Cara menerapkan *Responsive Feeding* dan *Massage Eating Difficulties*. Terdapat peningkatan pengetahuan Responden Ibu Balita dari skor 28.4 menjadi 94.06, serta dengan hasil kenaikan Berat Balita setelah menerapkan *Responsive Feeding* dan *Massage Eating Difficulties* dari 34 responden 73, 52% mengalami kenaikan berat badan setelah dilakukan pemijatan rutin selama 2 minggu

**Katakunci:** *Massage Eating Difficulties; Responsive Feeding; Stunting*

#### **Abstract**

One of the influencing factors is nutritional intake, where mothers have an important role in intake through feeding patterns, one of which is *Responsive Feeding (RF)* and stimulation *massage* to increase appetite. *Responsive feeding* is very important for *stunting* toddlers, which aims to increase food acceptance and promote growth and development. *Stunting* is a form of growth failure (*growth faltering*) where the problem of chronic malnutrition is caused by insufficient nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. Bantul is one of the areas with a high rate of *stunting*, so the service was carried out in the Piyungan Community Health Center, Bantul, Yogyakarta. The service was carried out from 10 to 26 October 2020 with 34 mothers and toddlers from *stunting* in 3 hamlets of Srimuyo Village, Bantul. This service was done in the form of counseling and training on how to apply *Responsive Feeding* and *Massage Eating Difficulties*. There was an increase in the knowledge of the respondent's mother under five from a score of 28.4 to 94.06, as well as with



the result of weight gain after applying Responsive Feeding and Massage Eating Difficulties from 34 respondents, 73, 52% experienced weight gain after routine massage for 2 weeks.

**Keywords:** *Massage Eating Difficulties; Responsive Feeding; Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan anak balita pendek (*stunting*) merupakan masalah global yang dihadapi banyak negara. Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa tahun 2016 anak di dunia mengalami *stunting*. Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama adalah masih tingginya anak balita pendek (*stunting*). Di Indonesia hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 prevalensi *stunting* sebesar 30,8 %, hal ini berarti Indonesia mengalami *stunting* sekitar 8,9 juta anak. Pencegahan terhadap *stunting* dapat dilakukan dengan memberikan intervensi gizi secara spesifik terhadap anak terutama dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) (Kompas, 2019). Batasan World Health Organization (WHO), balita yang mengalami *stunting* jika >20%. (Sandjojo, 2017). Faktor utama tingginya masalah *stunting* di Indonesia adalah kurangnya asupan gizi sejak hamil sampai dengan usia 2 tahun (1000 HPK). Periode 1000 HPK merupakan periode yang dimulai sejak konsepsi sampai dengan usia 2 tahun (*baduta*). Asupan gizi pada 1000 HPK sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting* (Budi, 2017)

Menurut Kemenkes RI (2018) dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakekernas), banyak faktor yang dapat menyebabkan *stunting* diantaranya dari faktor ibu yang kurang nutrisi saat masa remaja, masa kehamilan, masa menyusui, dan infeksi pada ibu. Faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah rendahnya asupan makanan dan praktik pemberian makan bayi dan anak yang tidak adekuat dimana ibu memiliki peran penting terhadap asupan melalui pola pemberian makan, salah satunya dengan *Responsive Feeding* (RF) dan *massage* stimulasi untuk penambah nafsu makan dan. Pemberian makan yang *responsive* sangat penting bagi balita *stunting*, yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan makanan dan mendorong tercapainya pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan penerimaan makanan menggunakan *therapy* stimulasi dalam bentuk pijatan yang bisa dilakukan oleh keluarga. Menurut data Dinas Kesehatan Yogyakarta (2018), prevalensi *stunting* di Kabupaten / Kota DIY pada tahun 2018 yaitu Kabupaten Kulon Progo 23,6%, Kota Yogyakarta 23%, Gunung Kidul 25,9%, Kabupaten Sleman 10,6% dan Kabupaten Bantul 22,9%. Prevalensi *stunting* di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan 3,5% dari tahun 2014-2017 (Dinkes DIY, 2019). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji terjadinya *stunting* untuk menunjang tumbuh kembang anak ditinjau dari riwayat kehamilan, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi, fasilitas layanan kesehatan, dan pemberian *massage eating difficulties* serta perilaku *responsive feeding*. Tingkat urgensi penelitian ini penting dilakukan, karena apabila masalah *stunting* tidak segera ditanggulangi akan membentuk siklus *stunting* yang tidak akan putus, sehingga perlu dicari pencegahan dan penanganan *stunting*. Salah satu upaya penanganan terjadinya *stunting* dilakukan melalui mengkaji, menganalisis dan melakukan intervensi dengan sasaran 1000 HPK sehingga tumbuh kembang menjadi optimal dan meningkatkan derajat kesehatan, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat *stunting*



## 2. METODE KEGIATAN

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	10 Menit	<b>Pembukaan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan Salam</li><li>2. Pengenalan dari penyuluh</li><li>3. Mengadakan pemanasan dengan memberikan pertanyaan pembuka (Pretest)</li><li>4. Menjelaskan tujuan penyuluhan</li><li>5. Melakukan apersepsi tentang penyuluhan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjawab</li><li>2. Mengikuti</li><li>3. Mendengarkan dan memperhatikan</li></ol>
2	60 Menit	<b>Menjelaskan tentang materi penyuluhan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Definisi dan cara tentang Penerapan <i>Therapy Massage Eating Difficulties</i></li><li>2. Definisi tentang <i>Prilaku Resposive Feeding</i></li><li>3. Definisi dan pencegahan <i>Stunting</i></li><li>4. Melatih <i>massage eating difficulties</i> pada ibu yang mempunyai balita</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendengarkan</li><li>2. Mengikuti Pelatihan</li></ol>
3	20 Menit	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan kesempatan ibu untuk bertanya</li><li>2. Memberikan kesempatan ibu untuk memberikan pendapat</li><li>3. Menyimpulkan materi pelatihan bersama sama</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanggapi</li><li>2. Bertanya</li><li>3. Menyimpulkan</li></ol>
4	10 Menit	<b>Evaluasi dan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membagi kuesioner evaluasi yang berhubungan dengan pelatihan dan penyuluhan (Post Test)</li><li>2. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran</li><li>3. Acara ditutup dengan doa bersama</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjawab pertanyaan</li><li>2. Memberikan pertanyaan</li></ol>



Pengabdian masyarakat terlaksana dengan lancar, namun untuk persiapan beberapa berubah karena adanya Covid – 19 dengan kegiatan :

2.1 Pelaksanaan

2.1.1 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 10 s.d 26 Oktober 2020

2.1.2 Tempat Pelatihan

Karena masa pandemi Covid 19, pelaksanaan dilakukan di 3 posyandu dengan mengundang ibu yang mempunyai balita dan beberapa Responden *door to door*, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid 19, di wilayah kerja puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta, di Desa Srimulyo

2.1.3 Peserta

Peserta sejumlah 34 Ibu yang mempunyai anak dengan Stunting usia 24 – 54 Bulan

2.1.4 Materi

2.1.4.1 *Theraphy Massage Eating difficulties*

2.1.4.2 *Prilaku Responsive Feeding*

2.1.4.3 *Stunting*

2.1.4.4 *Praktik Penerapan Therapy Massage Eating Difficulties dan Prilaku Responsive Feeding* Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*

2.2 Pelaksana

Pemateri :

2.2.1 Ian Rossalia Pradita Puteri, SST, M.Kes

2.2.2 Farida Arintasari, S.SiT, M.Kes

2.3 Metode

2.3.1 Ceramah dan tanya jawab

2.3.2 Praktik *Massage Eating difficulties*

2.4 Mekanisme Pelaksanaan

2.4.1 Pemateri memberikan *pretest* untuk mengukur dan mengapersepsi seberapa jauh pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan, kemudian pemateri menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan, dengan menggunakan *leaflet*, dan mempratikan terapi *Massage Eating difficulties*

2.4.2 Setelah materi dan praktik selesai kemudian dilakukan evaluasi dengan post test dan mengisi kuesioner

2.4.3 2 minggu kemudian Responden dikumpulkan kembali dan ada beberapa kunjungan *door to door* untuk melihat hasil dari Penyuluhan dan Pelatihan yang telah dilaksanakan

2.5 Kontribusi Partisipasi Mitra

2.5.1 Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Piyungan, Bantul, Yogyakarta

2.5.2 Kader, Bidan, dan Ahli gizi sebagai pengawas pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

2.5.3 Pengabdian dan fasilitator ke subyek sasaran serta membantu dalam teknis pelaksanaan kegiatan

### 3. PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat setiap responden mendapatkan 2 kali kegiatan, Kegiatan yang pertama responden di berikan materi dan pelatihan untuk membantu meningkatkan nafsu makan pada anak, dengan tujuan agar ibu bisa menerapkan pada pemijatan pada anak minimum seminggu 3 kali dan dalam waktu 2 minggu, kemudian setelah 2 minggu



diukur kembali berat badan anak, dan dilihat hasil yang didapat, namun sebelum kegiatan dilaksanakan, pengabdian melakukan pretest dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dilakukan pelatihan dan penyuluhan, hasil *pre test* dan *post test* sangat berbeda sekali karena hasil dari *pre test* rata-rata hanya 28,04, ini menandakan kalau peserta pelatihan belum paham terhadap materi yang akan disampaikan sehingga nilainya sangat rendah maka peserta pelatihan sangat perlu diberikan materi-materi yang sangat dibutuhkan oleh yang mempunyai balita untuk mengantisipasi gangguan tumbuh kembangnya, terutama yang berhubungan dengan terapi *Massage Eating difficulties* dan *Prilaku responding feeding* untuk mengantisipasi terjadinya *Stunting*

Hasil *post test* sangat baik sekali yaitu 94,06 ini menandakan bahwa materi yang telah disampaikan oleh pengabdian sudah di pahami dengan benar, sehingga hasil *post test* dengan soal yang sama dengan hasil yang sangat baik. Hasil rata tiap peserta pelatihan adalah sebagai berikut hasil *pre test* dan *post test* adalah 66.

Untuk Efek dari *massage Eating difficulties* sendiri dengan hasil pengukuran Berat badan yang mengalami kenaikan berat badan 25 Responden, Berat badan turun 6 Responden, dan Berat Badan Tetap 3 Responden, dimana dapat disimpulkan *Massage eating difficulties* dan Penyuluhan *Responsive feeding* Terdapat pengaruh untuk meningkatkan nafsu makan untuk kenaikan berat badan dimana 73,53% Responden mengalami kenaikan berat badan setelah 2 minggu dilakukannya *Massage Eating Difficulties* dan penerapan *Responsive feeding*

Saat pelatihan berlangsung peserta sangat antusias untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh pengabdian. Peserta langsung bertanya saat tiba diberikan kesempatan bertanya, semua peserta bertanya yang berhubungan dengan materi yang disampaikan dikaitkan dengan kejadian pada diri peserta.

Saat pelaksanaan praktek juga sangat semangat untuk mengikuti karena peserta sangat membutuhkan praktik *Massage Eating Difficulties* untuk meningkatkan nafsu makan anak, sehingga bisa mengantisipasi terjadinya *stunting*.

#### 4. KESIMPULAN

Bahwa acara kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan oleh semua peserta pelatihan, karena dapat menurunkan angka terjadinya *stunting*.

Kegiatan tri darma perguruan tinggi bagi dosen sebaiknya dilakukan setiap semester guna membantu memberikan ilmu yang berguna bagi orang lain. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan 2x Pada setiap peserta yang terlaksana pada tanggal 10 s.d 26 oktober 2020, yaitu pertama penyampaian materi dan praktek, dan kunjungan ke dua mengevaluasi efek dari penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan kemudian di jeda 2 minggu kemudian diukur kembali berat badan responden untuk melihat efek dari *Massage Eating Difficulties* dan *Responsive Feeding*, dengan hasil didapatkan 73, 53% Responden Berat Badan mengalami kenaikan setelah 2 minggu dilakukannya *Massage Eating Difficulties* dan *Responsive Feeding*

Kegiatan ini dilakukan *pre test* sebelum mulainya kegiatan dan *post test* setelah pelatihan selesai. dengan hasil yang sangat berbeda dimana hasil pretest paling tinggi 33,33 tetapi setelah pelatihan 96, dengan demikian peserta sangat baik dalam memahami materi yang telah diberikan



**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dinas Kesehatan. 2015. Kenali Stunting dan Dampaknya Terhadap Anak. Dinkes.inhukab.go.id
- [2] Dinas Kesehatan DIY. 2018. Seminar Nasional Breastfeeding: Foundation of [3] Life Dalam Rangka Peringatan Pekan ASI Sedunia tahun 2018. Yogyakarta.
- [4] Hidayat. A. 2008. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Jakarta : EGC
- [5] Kementerian Kesehatan RI . 2018. Manajemen Pelayanan Kesehatan Faktor Penyebab Stunting di Indonesia. <https://manajemen-pelayanankesehatan.net>
- [6] Budi A, Mengenal Stunting dan Efeknya pada Pertumbuhan anak. 2017.<http://lifestyle.kompas.com/read/2017/02/08/100300123/mengenal.stunting.dan.efeknya.pada.pertumbuhan.anak>